

INOVASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI NURUL YAQIN

Ina Magdalena¹, Balqis Syifa Fauziyyah², Rara Afiani³, Lisa Ainun Fushilat⁴
Universitas Muhamadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com¹, balqissyifa237@gmail.com

Abstract

This study aims to describe: 1) Planning for distance learning activities. 2) The process of implementing distance learning activities. 3) Evaluation of distance learning activities. Type of qualitative research. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The validity of the data was obtained through triangulation of sources and triangulation of techniques. The results showed that: 1) Distance learning planning was implemented as an alternative to learning during the Covid-19 pandemic by adjusting to the situation and condition of the parents. 2) The process of implementing distance learning is carried out online, there are obstacles in using internet quotas and student boredom is overcome by limiting the use of applications and giving time for students to interact with friends to reduce boredom. 3) Evaluation of the activity is carried out by making direct parental relations with the aim that during PJJ students remain under supervision

Keywords : Distance Learning, Covid 19

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan kegiatan jauh. 2) Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh. 3) Evaluasi kegiatan pembelajaran jarak jauh. Jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan sebagai alternatif pembelajaran selama pandemi covid-19 dengan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi orang tua. 2) Proses Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan daring, terdapat kendala dalam penggunaan kuota internet dan kebosanan siswa hal tersebut diatasi dengan melakukan pembatasan penggunaan aplikasi serta memberikan waktu kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman untuk mengurangi kebosanan. 3) Evaluasi dari kegiatan dilakukan dengan melakukan hubungan langsung orang tua dengan tujuan agar selama PJJ peserta didik tetap berada dalam pengawasan.

Kata Kunci : Pembelajaran Jarak Jauh, Covid-19

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa itu. Pendidikan merupakan tindakan sadar dan terencana yang dapat mencerdaskan serta mengembangkan potensi yang dimiliki dari siswa. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang nantinya akan diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Melalui Pendidikan diperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam perubahan karakter maupun perilaku yang mampu mengembangkan dan membentuk watak yang martabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Pembelajaran adalah langkah dalam membantu siswa ke sebuah proses belajar dan mereka mendapatkan dari tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu proses dimana guru bersama siswa berinteraksi satu sama lain yang akan ada hubungan timbal balik yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Proses kegiatan belajar dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antar individu dengan lingkungan, lingkungan dalam artian merupakan tempat yang dapat menjadikan individu untuk memperoleh pengalaman, pengalaman yang pernah didapatkan atau ditemui dapat menyebabkan perhatian bagi setiap individu sehingga dapat menjadi sebuah interaksi (Aunurrahman, 2013:36). Menurut Fathoni & Suyahman, (2018:175) menjelaskan belajar adalah sebuah proses terencana, terarah, terprogram dan yang berkelanjutan. Pembelajaran yaitu adanya interaksi dari pendidik dengan peserta didik (Rahmawati et al., 2014:72).

Di tahun 2020 seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi covid-19. Menurut Vergoulis et al., (2020:1) Covid-19 merupakan penyakit yang menular disebabkan oleh coronavirus SARS-CoV-2 pneumonia virus yang dapat menyebabkan kegagalan pada multiorgan. Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, dan salah satunya di bidang pendidikan. Banyak Negara yang sementara sudah menutup sekolah, perguruan tinggi selama masa pandemic covid-19. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemic Covid -19

semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang telah dibuat untuk meminimalisir terjadinya interaksi dalam jumlah yang lebih banyak (Wilder-Smith & Freedman, 2020:2). Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan. Dengan adanya pandemi covid-19 maka perlu adanya perubahan pada desain model kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk pencegahan penyebaran wabah virus covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran No 4 tahun 2020 yang berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Maka selama pandemi covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan cara pembelajaran jarak jauh. Pendidikan Jarak Jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran dan memiliki sifat mandiri untuk proses pengembangan peserta didik menggunakan metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran (Kor et al, 2014:854). Pendidikan jarak jauh menjadi sistem yang paling efektif dan berprespektif dalam sebuah sistem Pendidikan (Lenar et al, 2014:111). Siswa dapat berkomunikasi dengan guru menggunakan berbagai aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Dengan adanya teknologi maka pembelajaran dapat berjalan dan dilaksanakan secara daring.

Sekolah telah mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh karena selain untuk mengurangi penyebaran virus, pembelajaran harus tetap dilaksanakan agar peserta didik tetap dapat memperoleh materi pelajaran selagi masa pandemi tengah berlangsung. MI Nurul Yaqin menggunakan pembelajaran jarak jauh. Para guru menggunakan aplikasi-aplikasi untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dapat menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemic Covid-19 karena pendidikan harus tetap berjalan.

LANDASAN TEORI

1. Implementasi

Beberapa pakar mendefinisikan beberapa istilah implementasi sebagai berikut. Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dalam bukunya, dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

Implementasi adalah suatu aktivitas dalam melaksanakan program-program yang telah di rumuskan untuk mencapai tujuan organisasi.

Adapun pengertian implementasi menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono (2002:67) mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi.

Implementasi di samping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Pengertian implementasi menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin (2003:70) secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Hamalik (2007:237) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Berdasarkan pemaparan diatas diperoleh bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan kualitatif desain deskriptif. Penelitian dilakukan di MI Nurul Yaqin. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi: 1) metode observasi, dimana kegiatan observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati penerapan kegiatan pembelajaran jarak jauh. 2) metode wawancara, dalam kegiatan ini peneliti mencari informasi dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber terkait dengan proses kegiatan pembelajaran jarak jauh. 3) metode dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh selama pandemic covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti diperoleh perencanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh digunakan untuk menghadapi pembelajaran di tengah-tengah pandemic covid-19 yang sedang berlangsung. Pembelajaran tetap harus dilakukan karena setiap siswa berhak menerima materi pembelajaran selayaknya ketika belajar disekolah, pembelajaran jarak jauh juga merupakan cara alternatif untuk melaksanakan kegiatan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Syarifudin (2020:32) yang menyatakan pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemi global yang menjadikan pemerintah menerapkan social distancing pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat adalah dengan menggunakan pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh memerlukan rencana untuk proses penerapannya, karena adanya pandemic covid-19 ini dimana belajar yang biasanya dilakukan disekolah sekarang dilakukan secara daring.

Salah satunya dengan ketersediaan sarana. Yang perlu dipersiapkan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu perangkat keras yang berupa handphone atau laptop, serta kuota internet yang dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran jarak jauh agar dalam prosesnya dapat berjalan dengan baik dan optimal. Dengan pembelajaran jarak jauh terdapat masalah, yaitu tidak semua anak memiliki gadget. Maka dari itu kita harus mendiskusikan hal ini kepada orangtua terlebih dahulu. Lalu juga sulit dalam menyinkronasikan waktu pembelajaran jarak jauh dan juga sulit terhadap sinyal bagi yang daerah rumahnya kesulitan dalam sinyal. Namun di sekolah MI Nurul Yaqin bisa berkoordinasi dengan guru dan wali murid, sehingga pembelajaran daring dapat dilakukan dengan baik. Pembelajaran online disesuaikan dengan kondisi kemampuan setiap sekolah. Setiap guru bekerja dari rumah dengan cara berkomunikasi dengan para orang tua, menggunakan video call maupun dengan foto anak saat belajar dirumah untuk menunjukkan adanya proses interaksi antara guru dengan orang tua. Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa, pembelajaran jarak jauh agar dapat berjalan dengan optimal maka dibutuhkan dukungan serta pengawasan dari pihak orang tua agar proses belajar siswa selalu terpantau dan terawasi serta hubungan antara guru dengan orang tua memiliki komunikasi yang baik.

Model penugasan yang dilakukan di MI Nurul Yaqin juga bervariasi, guru membuat soal-soal dan di share dengan menggunakan whatsapp. Guru mengkombinasikan

pembelajaran konvensional dengan media komunikasi seperti whatsapp, google drive, atau jejaring sosial yang biasa digunakan siswa untuk berkomunikasi. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar menggunakan daring dapat mempermudah siswa dalam kegiatan belajar saat di rumah karena dapat mempersiapkan dan membaca materi tidak hanya dari buku saja namun dapat mengakses melalui internet serta menggunakan aplikasi yang menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemic covid-19 ini terdapat kendala yang dapat mengganggu kegiatan itu sendiri. Kendala yang dialami adalah penggunaan kuota internet yang lebih, orang tua yang terdampak dalam ekonominya akan merasa terbebani dengan penggunaan kuota internet yang bertambah. Adanya peningkatan biaya pada pembelian kuota internet, teknologi online juga harus menggunakan koneksi jaringan ke internet karena tingkat penggunaan kuota internet dapat meningkat serta dapat menjadi beban tambahan bagi orang tua. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembelajaran secara online selama beberapa bulan tentunya akan memerlukan kuota internet yang tidak sedikit dan secara langsung dapat meningkatkan biaya pada pembelian kuota internet.

Selain penggunaan kuota internet yang menjadi kendala adalah siswa merasa bosan karena pembelajaran selama pandemi covid-19 tidak ada kegiatan tatap muka secara langsung. Siswa merasa jenuh ketika mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru melalui voice note. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah perlu melakukan upaya untuk membantu mengatasi kendala yang dialami oleh siswa ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu dengan seorang guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam membuat materi, dan menjelaskan dengan nada yang riang agar murid tidak merasa jenuh dan bosan. Guru juga bisa memberikan feedback kepada murid yang telah mengerjakan soal paling pertama, juga siswa yang mendapatkan nilai bagus, agar siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran daring ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh penilaian yang digunakan di MI Nurul Yaqin menggunakan penilaian secara daring. Tes Daring merupakan tes yang dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi jaringan internet, yang dimana tes dapat dilakukan dimana pun selama memiliki akses ke sebuah jaringan internet. Penilaian dilakukan dengan secara tertulis dan lisan, tertulis dengan cara mengirimkan hasil pekerjaan dalam bentuk file atau difoto, sedangkan lisan dengan cara mengirimkan

rekaman suara atau voice note atau bisa juga dengan menggunakan video. Dengan demikian proses penilaian hasil belajar tetap dilaksanakan walaupun dilakukan secara daring.

Belajar jarak jauh bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan mengingat cara belajar ini sudah dikembangkan sejak tahun 1970-an. Bila dianalisis secara gamblang saja maka dapat dikatakan belajar jarak jauh merupakan suatu bentuk system pembelajaran yang proses pembelajarannya jauh dari pusat penyelenggaraan pendidikan dan bersifat mandiri. Pendidikan jarak jauh adalah suatu model pembelajaran yang membebaskan pembelajar untuk dapat belajar tanpa terikat oleh ruang dan waktu dengan sedikit mungkin bantuan dari orang lain.

Komunikasi yang berlangsung pada system pembelajaran ini bersifat komunikasi tidak langsung, artinya proses pembelajaran dilakukan dengan perantara dalam bentuk media cetak maupun multimedia yang dirancang khusus. Kalaupun ada kontak langsung, bukanlah suatu proses pembelajaran, namun suatu kegiatan tutorial untuk meyakinkan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan kepada pembelajar melalui media benar-benar mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah dirumuskan.

Untuk pembuatan program ini dititik beratkan pada prinsip-prinsip pendidikan jarak jauh, diantara-Nya adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Kemandirian

Prinsip ini diwujudkan dengan adanya kurikulum yang memungkinkan dapat dipelajari secara independent learning, pembelajar dihadapkan pada pilihan yang terbaik bagi dirinya sendiri, dari mulai pembentukan kelompok belajar, program pendidikan yang digunakan, pola belajar yang disukai, menggunakan sumber belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Penyelesaian program yang ditentukan sendiri oleh pembelajar. Bahan-bahan pelajaran yang disediakan berupa paket-paket yang dapat dipilih oleh pembelajar, yang didukung oleh pembimbing atau tutorial dan ujian yang dirancang dengan pendekatan belajar tuntas. Pembelajar belajar dengan mandiri dengan sesedikit mungkin melakukan pertemuan dengan tutor yang bersangkutan.

2. Prinsip Keluwesan

Prinsip ini diwujudkan dengan dimungkinkannya peserta didik untuk memulai, mencari sumber belajar, mengatur jadwal dan kegiatan belajar, mengikuti ujian dan mengakhiri pendidikannya di luar ketentuan waktu dan tahun ajaran. Dikatakan luwes, pembelajar dimungkinkan untuk berpindah dari pendidikan formal ke pendidikan non-formal atau sebaliknya dari pendidikan non-formal ke pendidikan formal.

3. Prinsip Keterkinian

Prinsip ini diwujudkan dengan tersedianya program pembelajaran yang pada saat ini diperlukan (just-in-time). Hal ini berbeda dengan sistem pendidikan dan pelatihan konvensional yang program atau kurikulumnya termasuk buku-buku yang tersedia, dirancang untuk mengantisipasi keperluan masa mendatang (just-in-case). Kecepatan untuk memperoleh informasi yang baru merupakan suatu peluang untuk dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan bebas.

4. Prinsip Kesesuaian

Prinsip ini terwujud dengan tersedianya sumber belajar yang terkait langsung dengan kebutuhan pribadi maupun tuntutan lapangan kerja atau kemajuan masyarakat. Sumber belajar tersebut bobotnya harus setara dengan kompetensi yang diperlukan, tetapi disajikan dalam bentuk yang sederhana yang dapat dipelajari sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Prinsip ini disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang pembelajar.

5. Prinsip Mobilitas

Prinsip ini diwujudkan dengan adanya kesempatan bagi pembelajar untuk berpindah lokasi, jenis, jalur dan jenjang pendidikan yang setara setelah memenuhi kompetensi yang diperlukan.

6. Prinsip Efisiensi

Prinsip ini diwujudkan dengan pendayagunaan berbagai macam sumber daya dan teknologi yang tersedia seoptimal mungkin. Pemberdayaan segala

sumber di sekeliling pembelajaran membantu pembelajar untuk dapat menggunakan sumber tersebut sebanyak mungkin, sehingga pembelajar tidak merasa kerepotan mengenai sumber belajarnya.

KESIMPULAN

Sistem pembelajaran jarak jauh bukanlah sistem yang baru di dalam dunia pendidikan. Terlebih lagi pada masa darurat pencegahan Covid-19 ini, pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu solusi di dunia pendidikan, agar memungkinkan terlaksananya pendidikan tanpa bertatap muka langsung di sekolah. Hal ini dilakukan sejak pemerintah menetapkan PSBB yaitu pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah. Sistem pembelajaran jarak jauh adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran. Meskipun begitu, sistem pembelajaran jarak jauh masih asing di telinga dikarenakan masih jarang lembaga pendidikan yang menerapkannya sebelum masa pandemi. Karena itu, sistem pembelajaran jarak jauh ini sangat berpengaruh terhadap prestasi atau keberhasilan pembelajaran siswa. peningkatan keberhasilan pembelajaran masih kecil dan tidak efektif. Selama implementasi pembelajaran jarak jauh ini sering kali ditemukan kendala ataupun ketidak sesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya, banyak yang mengira tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan PJJ jauh lebih ringan ketimbang dengan Pembelajaran tradisional. Penggunaan media internet/ e-learning memiliki kendala yang cukup besar, koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti server down and error menghambat keberhasilan pembelajaran.

Oleh karena itu, diharapkan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran agar menarik minat belajar siswa sehingga berdampak kepada prestasi siswa. Selain itu sangat dibutuhkan bantuan oleh pemerintah untuk memberikan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Dengan begitu, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan lancar dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa 1). Perencanaan pembelajaran jarak jauh dipersiapkan untuk menghadapi adanya pandemi covid-19 karena dalam kondisi darurat, maka pembelajaran jarak jauh dipilih. Karena itu pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif pembelajaran yang dilakukan agar KBM tetap berjalan. Dalam menerapkan Pembelajaran jarak jauh harus ada

perangkat keras berupa smartphone, laptop dan menggunakan kuota internet sebagai penunjang kegiatan Pembelajaran jarak jauh. Strategi yang dilakukan adalah dengan berkomunikasi dengan siswa secara personal dengan tujuan agar tahu sejauh mana peserta didik paham materi dan juga berkomunikasi dengan orang tua sebagai pengawas saat sedang belajar di rumah. 2). Pembelajaran jarak jauh diterapkan untuk menghadapi adanya pandemi covid-19 selama proses kegiatan berlangsung dilakukan dengan daring dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Dalam kegiatannya sebelum pembelajaran dimulai diberikan materi terlebih dahulu dan model penugasan diberikan melalui whatsapp, google drive dan goggle form. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala dalam penggunaan kuota dan kebosanan yang dialami oleh siswa untuk mengatasi hal tersebut sekolah membatasi penggunaan aplikasi yang dapat memakan banyak kuota dan memberikan waktu kepada siswa untuk berkomunikasi dengan teman untuk menghilangkan bosan serta memberikan motivasi selama kegiatan daring. 3). Selama kegiatan pembelajaran jarak jauh berlangsung terdapat evaluasi salah satunya dengan sekolah melakukan pengawasan Pembelajaran jarak jauh melalui bidang kurikulum yang teknisnya sekolah menerima laporan dari orang tua dan guru. Hubungan antara orang tua dengan sekolah terjalin dengan baik, orang tua memberikan masukan dan laporan kepada sekolah perihal pelaksanaan kegiatan Pembelajaran jarak jauh. Sekolah melakukan evaluasi dengan terobosan program home visit yang dilakukan secara berkelompok sesuai dengan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 55–61.
- Fathoni, A., & Suyahman. (2018). The Improvement of Social Science Learning Quality Through Applying The Integrated Social Interaction With Modified Behavior (ISOMOKAKU) Learning Model in Elementary School. *Jounral of Education Social Science*, 9(2), 175–179.
- Kor, H., Aksoy, H., & Eerbay, H. (2014). Comparison of the Proficiency Level of the Course Materials (Animations, Videos, Simulations, E-Books) Used In Distance Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 854–860. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.150>

- Lenar, S., Artur, F., Ullubi, S., & Nailya, B. (2014). Problems And Decision In The Field Of Distance Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 131, 111–117. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.088>
- SISDIKNAS. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.* , Pub. L. No. 20 (2003).
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring Untuk meningkatkan Mutu pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5 (1), 31–34.
- Vergoulis, T., Karidi, D. P., Kanellos, I., Chatzopoulos, S., & Dalamagas, T. (2020). Releasing impact measures for articles relevant to COVID-19. *CC-BY 4.0 International Icense*, 1–9.